

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN GURU DENGAN  
DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI  
SMAN 106 JAKARTA TIMUR**

**YOHANA EVITAMA  
8125067609**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2011**

**CORRELATION BETWEEN LEADERSHIP OF TEACHER  
WITH STUDENTS DISCIPLINE ON ECONOMIC SUBJECTS  
AT SMAN 106 EAST JAKARTA**

**YOHANA EVITAMA  
8125067609**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**Study Program Of Economic Education  
Concentration In Cooperative Economics Education  
Departement Of Economic And Administration  
Faculty Of Economic  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

**Yohana Evitama. Hubungan Antara Kepemimpinan Guru dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 106 Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2011.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi dan mengetahui seberapa erat hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 106 Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung bulan Oktober sampai Desember 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 106 Jakarta Timur sebanyak 840 siswa, dan populasi terjangkaunya adalah siswa IPS kelas XI yang berjumlah 160 siswa. Sampel yang digunakan adalah 110 orang siswa dengan menggunakan teknik proporsional.

Data variabel Y (disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi) dan data variabel X (kepemimpinan guru) merupakan data primer, instrument yang digunakan adalah berbentuk kuesioner. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrument variabel Y (disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi) sebesar 0,894, sedangkan hasil reliabilitas instrument variabel X (kepemimpinan guru) sebesar 0,923. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah  $\hat{Y} = 17,78 + 0,695 X$ . Hasil uji normalitas lilifors menghasilkan  $L_{hitung} = 0,034$  sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 110$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,084. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  variabel X dan Y berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi menghasilkan  $F_{hitung} (78,47) > F_{tabel} (3,91)$  yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Uji kelinieran regresi menghasilkan  $F_{hitung} (0,98) < F_{tabel} (1,62)$  sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linear. Uji koefisiensi korelasi *product moment* menghasilkan  $r_{hitung} = 0,649$ . Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t, menghasilkan  $t_{hitung} (8,86) > t_{tabel} (1, 67)$ .

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan guru ekonomi dengan disiplin siswa. Dengan uji koefisien determinasi atau penentu diperoleh hasil 42,08% variabel disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) ditentukan oleh kepemimpinan guru (X).

## ABSTRACT

**YOHANA EVITAMA.** *Correlation Between Leadership Of Teacher With Students Discipline on Economic Subjects at SMAN 106 East Jakarta. Script. Jakarta : Economics Education Program, Economics and Cooperative Education Concentration, Economic Majors and the Administration, Faculty Of Economics, State University of Jakarta. 2011.*

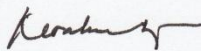
*This research aim to determine wheter are a connection between Leadership Of Teacher With Students Discipline on Economic Subjects and knowing how close correlation between Leadership Of Teacher With Students Discipline on Economic Subjects At SMA Negeri 106 East Jakarta. This Research was conducted for three month, starting from October to Desember 2010. Research method used by method survey with approach correlational. The population of this study are all students of East Jakarta SMA 106 as much as 840 students, and the population reached from this research is that social students of XI as much as 160 students. Samples used as many as 110 social students of XI using proportional sampling (proportional random sampling technique).*

*To encompass both the data variables of the study, the instruments used for the variable Y (students discipline on economic subjects) is a form of questionnaire and the variable X (leadership of teacher) is a form of questionnaire. Prior to use, test the validity of the constructs (constructs Validity) through the validation process is the calculation of correlation coefficient with total score item scores and test reliability with Cronbach alpha formula. Instrument reliability results of variable Y (students discipline on economic subjects) equal to 0.894, while for X variables (leadership of teacher) at 0.923. Test requirements analysis is to find the regression equation obtained was  $\hat{Y} = 17.78 + 0.695 X$ . Results liliefors normality test = 0.034 while the yield  $L_{hitung}$   $L_{tabel}$  for  $n = 110$ , at the level of significance ( $\alpha = 0.05$ ) was 0.084. Because  $L_{hitung} < L_{tabel}$  the variables X and Y have normal distribution. Hypothesis testing with regression significance test produces  $F_{hitung} (78.47) > F_{table} (3.91)$  which means the regression equation significantly. Linearity test  $F_{hitung}$  of regression produces  $(0.98) < F_{table} (1.62)$  thus concluded that the linear regression equation. Test of product moment correlation coefficient = 0.649 produces  $r_{hitung}$ . Furthermore, correlation coefficient significance test was done using t-test, resulting in  $t_{hitung} (8.86) > t_{table} (1.67)$ .*

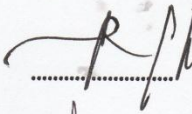
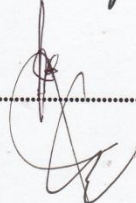
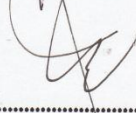
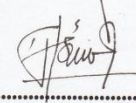
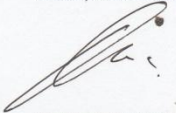
*The results concluded that there is a positive correlation between leadership of teacher with students discipline on economic subjects at SMAN 106 East Jakarta. With a decisive test of the coefficient of determination or 42.08% variable results obtained by the students discipline on economic subjects (Y) is determined by the leadership of teacher (X).*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Jakarta



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.  
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Ari Saptono SE, M.Pd.</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Ketua	 .....	19 Juli 2011 .....
2. <u>Dicky Iranto SE, MSE</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris	 .....	20 Juli 2011 .....
3. <u>Dr. Saparuddin, SE, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Penguji Ahli	 .....	25 Juli 2011 .....
4. <u>Dr. Siti Nurjanah, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Pembimbing I	 .....	20 Juli 2011 .....
5. <u>Karuniana Dianta AS, S.IP. ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Pembimbing II	 .....	19 Juli 2011 .....

Tanggal Lulus : 13 Juli 2011

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011



Penulis

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**"The Future Depends On What We Do In The Present"**

**(Mahatma Gandhi)**

**"Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN,  
maka terlaksanalah segala rencanamu"**

**( Amsal 16 : 3 )**

**"Karena masa depan sungguh ada,  
dan harapanmu tidak akan hilang"**

**( Amsal 23 : 18 )**

**We Dream, We Believe and We Make It Happen**

*Dengan segenap cinta dan ketulusan hati*

*Sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :*

- 1. Ayahanda dan Ibunda tercinta*
- 2. Kak Martha, de' Rizki dan de' Verani*
- 3. Almamaterku*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kepemimpinan Guru dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 106 Jakarta Timur”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Si., selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi dan Dosen Pembimbing I yang telah memberi kemudahan administrasi dan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
2. Karuniana Dianta AS, S.IP. ME., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dra. Nurahma, M. Si , selaku Dekan FE UNJ.
4. Ari Saptono, SE, M.Pd., Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dr. Sapparudin, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNJ.
6. Seluruh Dosen FE UNJ yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



7. Dra. Era Yulvita, MM, Kepala SMAN 106 Jakarta Timur yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada peneliti saat melakukan penelitian.
8. Ibu Yuyu, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bpk. Ramto, Bpk. Dedi Supriadi dan seluruh pihak SMAN 106 Jakarta Timur yang telah berkenan memberikan bantuan informasi, dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 106 Jakarta Timur atas partisipasinya dalam penelitian ini.
10. Ayahanda(P. Siagian) dan Ibunda(K. Pasaribu, S. Th.) tercinta serta kakak, dan adik-adik tersayang (Martha, Rizki dan Verani) yang telah memberi motivasi, bantuan materiil dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Para sahabat kelompok kecil ku Kak Fransisca, Lisna, Melni, Novi, Winda, Christina, Febrinda dan Yusiana yang selalu memotivasi penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman Ekop angkatan 2006, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
13. Pihak-pihak lain yang langsung maupun tidak langsung telah mendukung baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II           PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Kepemimpinan Guru.....	9
a. Fungsi Kepemimpinan.....	14
b. Teknik Kepemimpinan.....	16
c. Aspek Kepemimpinan.....	17
d. Kepemimpinan Guru Mengajar di Kelas .....	18
2. Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi .....	23
a. Fungsi Disiplin.....	25
b. Terbentuknya Disiplin.....	26
c. Faktor yang mempengaruhi Disiplin Siswa.....	27
d. Mata Pelajaran Ekonomi .....	29
B. Kerangka Berpikir.....	31
C. Perumusan Hipotesis.....	32
<b>BAB III          METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Tujuan Penelitian.....	34
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
1. Kepemimpinan Guru .....	37
a. Definisi Konseptual .....	37
b. Definisi Operasional .....	37
c. Kisi-kisi Instrumen .....	37
d. Validasi Instrumen .....	39
2. Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi .....	42
a. Definisi Konseptual .....	42
b. Definisi Operasional .....	42
c. Kisi-kisi Instrumen .....	42
d. Validasi Instrumen .....	44
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Persamaan Regresi.....	47
2. Uji Persyaratan Analisis.....	48
a. Perhitungan Normalitas.....	48
b. Uji Linearitas Regresi .....	49
3. Uji Hipotesis Penelitian .....	50
a. Uji Keberartian Koefisien Regresi .....	50
b. Perhitungan Koefisien Korelasi .....	51
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t) .....	52
d. Perhitungan Koefisien Determinasi .....	53

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data .....	54
1. Data Kepemimpinan Guru .....	54
2. Data Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi .....	58
B. Analisis Data .....	61
1. Persamaan Regresi.....	61
2. Uji Persyaratan Analisis.....	62
a. Perhitungan Normalitas.....	62
b. Uji Linearitas Regresi .....	63
3. Uji Hipotesis Penelitian .....	64
a. Uji Keberartian Koefisien Regresi .....	64
b. Perhitungan Koefisien Korelasi .....	65

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t) .....	65
d. Perhitungan Koefisien Determinasi .....	67
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	67
D. Keterbatasan Penelitian .....	70

BAB V            KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	72
C. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	75
----------------------	----

LAMPIRAN .....	78
----------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	155
----------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Perhitungan Persentase Pelanggaran Siswa.....	4
Tabel III.1	Teknik Pengambilan Sampel.....	36
Tabel III.2	Kisi-kisi Kepemimpinan Guru .....	38
Tabel III.3	Skala Penilaian Kepemimpinan Guru .....	39
Tabel III.4	Kisi-kisi Instrumen Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi .....	43
Tabel III.5	Skala Penilaian Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi .....	44
Tabel III.6	Tabel ANAVA.....	51
Tabel IV.1	Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Guru .....	55
Tabel IV.2	Indikator yang Berpengaruh dalam Kepemimpinan Guru .....	56
Tabel IV.3	Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi .....	58
Tabel IV.4	Indikator yang Berpengaruh dalam Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi .....	60
Tabel IV.5	ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kepemimpinan Guru (X) dengan Disiplin Siwa pada Mata Pelajaran Ekonomi.....	64
Tabel IV.6	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Kepemimpinan Guru (X) dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Y).....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Grafik Histogram Kepemimpinan Guru .....	56
Gambar IV.2 Grafik Histogram Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi .....	59
Gambar IV.3 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 17,78 + 0,695X$ .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Uji Coba Variabel X .....	79
Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Variabel Y .....	81
Lampiran 3 Instrumen Final Variabel X .....	83
Lampiran 4 Instrumen Final Variabel Y .....	85
Lampiran 5 Uji Coba Variabel X .....	87
Lampiran 6 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X .....	88
Lampiran 7 Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X ..	89
Lampiran 8 Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X .....	90
Lampiran 9 Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel X..	91
Lampiran 10 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	92
Lampiran 11 Uji Coba Variabel Y .....	93
Lampiran 12 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y .....	94
Lampiran 13 Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel Y ....	95
Lampiran 14 Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel Y .....	96
Lampiran 15 Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel Y..	97
Lampiran 16 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	98
Lampiran 17 Data Penelitian Variabel X .....	99
Lampiran 18 Data Penelitian Variabel Y .....	102
Lampiran 19 Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y .....	106
Lampiran 20 Proses Menentukan Rentang Kelas, Banyak Kelas dan	

	Panjang Kelas Variabel X .....	109
Lampiran 21	Proses Menentukan Rentang Kelas, Banyak Kelas dan Panjang Kelas Variabel Y .....	110
Lampiran 22	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku Variabel X dan Y .....	111
Lampiran 23	Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku Variabel X dan Y .....	114
Lampiran 24	Data Berpasangan Variabel X dan Y .....	115
Lampiran 25	Perhitungan Uji Linearitas dengan Persamaan Regresi Linier .....	118
Lampiran 26	Tabel Perhitungan Persamaan Regresi .....	119
Lampiran 27	Grafik Persamaan Regresi .....	122
Lampiran 28	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku Persamaan Regresi .....	123
Lampiran 29	Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku Persamaan Regresi .....	126
Lampiran 30	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X dengan Uji Liliefors .....	127
Lampiran 31	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X dengan Uji Liliefors .....	130
Lampiran 32	Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat .....	131
Lampiran 33	Uji Keberartian Regresi .....	134
Lampiran 34	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi .....	136



Lampiran 35	Tabel ANAVA untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi .....	137
Lampiran 36	Perhitungan Koefisien Korelasi dengan <i>Product Moment</i> ..	138
Lampiran 37	Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t) .....	139
Lampiran 38	Perhitungan Koefisien Determinasi .....	140
Lampiran 39	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel X .....	141
Lampiran 40	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel Y .....	142
Lampiran 41	Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu ...	143
Lampiran 42	Tabel Harga Kritik dari r <i>Product Moment</i> .....	144
Lampiran 43	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors .....	145
Lampiran 44	Daftar Nilai Presentil untuk Distribusi F .....	146
Lampiran 45	Nilai Presentil untuk Distribusi t .....	150
Lampiran 46	Tabel Kurva Normal Persentase .....	151
Lampiran 47	Permohonan Izin Observasi .....	152
Lampiran 48	Permohonan Izin Penelitian .....	153
Lampiran 49	Surat Keterangan Penelitian .....	154

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Cara melaksanakan pendidikan Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan Indonesia, sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud adalah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia. Dalam pembukaan UUD 1945, tujuan pendidikan bangsa Indonesia secara konstitusional dikembangkan ke dalam Ketetapan MPR, Garis-garis Besar Haluan Negara yang secara terperinci dikemukakan, bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h.179

Hal ini perlu selalu diupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada, karena dengan adanya peningkatan terhadap kualitas pendidikan maka sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai. Dengan demikian apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri cakap dan berilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki akhlak mulia, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan bertanggung jawab. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah bila seorang guru dapat memimpin dengan baik di kelas.

Dengan mendasarkan pada pengertian bahwa pendidikan berarti usaha sadar dari pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik, terkandung suatu makna bahwa proses yang dinamakan pendidikan itu tidak akan pernah berlangsung apabila tidak hadir pendidik dan peserta didik dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Dan menurut Yusuf, Pendidikan merupakan suatu proses baik berupa pemindahan maupun kepribadian.<sup>2</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pilar utama terselenggaranya aktivitas pendidikan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan.<sup>3</sup> Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas

---

<sup>2</sup> Yusuf A. Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 21

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 73.

membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi guru.

Seperti dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup> Seorang guru sebagai pemimpin di dalam kelas berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif juga menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki pemimpin sehingga terwujudlah suatu disiplin siswa yang baik.

Namun pada kenyataannya pada SMA Negeri 106 di Jakarta Timur siswa selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah terkhusus di dalam kelas dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tidak masuk tanpa keterangan, siswa yang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian dengan rapi, membantah

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 74

<sup>5</sup> UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (<http://www.bapsi.undip.ac.id/id/images/Download/Dokumen/uu%2014%202005%20ttg%20guru%20dan%20dosen.pdf>) (diakses tgl 20 oktober 2010)

guru, tidak memperhatikan, mengganggu siswa lain ketika belajar di dalam kelas, mencontek, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, melalaikan tugas yang diberikan guru, kurang hormat pada guru, dan tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi.

Sesuai data yang didapat peneliti dengan observasi pada semester genap kelas XI tahun ajaran 2009/2010 melihat buku pelanggaran siswa :

**Tabel I.1**  
**Perhitungan Persentase Pelanggaran siswa**

<b>KELAS</b>	<b>MELANGGAR</b>	<b>PERSENTASE</b>	<b>TIDAK MELANGGAR</b>	<b>PERSENTASE</b>
X	147 siswa	52,5 %	133 siswa	47,5 %
XI	169 siswa	60,35 %	111 siswa	39,65 %
XII	76 siswa	27,14 %	204 siswa	72,86 %

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa yaitu lingkungan pendidikan seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga mencakup kurangnya pengawasan orang tua dimana orangtua selalu sibuk dengan urusan ekonomi sehingga perhatian kepada anaknya sangat lemah. Ataupun sikap permisif orang tua, dan kurangnya sikap teladan yang baik dari orang tua.

Lingkungan disekitar siswa juga berpengaruh pada diri siswa. Karena, lingkungan yang baik akan membawa dampak yang positif bagi anak dan lingkungan yang buruk dapat membawa dampak negatif bagi siswa. Perkembangan IPTEK dari waktu ke waktu semakin pesat, seperti maraknya *game* komputer dan *play station*, warnet-warnet yang tidak dilengkapi *software*

anti situs-situs yang tidak sesuai dengan perkembangan anak dan remaja, geng-geng motor dan kelompok pemuda/remaja berandalan, kurangnya kontrol dari masyarakat dan institusi penegak hukum adalah faktor-faktor pemicu permasalahan siswa dan dapat mempengaruhi kepribadian siswa.

Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran ekonomi dan keteladanan guru dimana pada kenyataan di sekolah guru kurang dalam menunjukkan sikap disiplin seperti terlambat datang ke sekolah ataupun masuk ke dalam kelas, mangkir dalam tugas mengajar yang maksudnya guru hanya memberikan tugas kepada siswa kemudian meninggalkan siswa tanpa memberikan pengajaran yang sesungguhnya.

Kurang baiknya komunikasi antara guru pada siswa menjadi masalah. Karena dalam komunikasi pesan yang disampaikan dapat menimbulkan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan sebagai manifestasi dari pesan tersebut untuk mencapai tujuan yaitu disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kurang maksimalnya pelaksanaan peran pendidik dalam pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan seperti tidak tegas dan kurang bijaksana untuk menegakkan kedisiplinan pada murid.

Dan yang sangat penting dalam mempengaruhi disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu kepemimpinan guru, dalam penelitian ini adalah guru ekonomi. Kepemimpinan yang berkualitas tinggi sesungguhnya dapat mengubah berbagai hal termasuk sikap dan perilaku siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar ekonomi di dalam kelas. Dengan kepemimpinan guru

yang berkualitas di sekolah umumnya dan di dalam kelas-kelas pada khususnya oleh guru ekonomi, permasalahan-permasalahan disiplin siswa ketika proses belajar mengajar ekonomi yang disebutkan di atas sedikit banyak akan dapat teratasi.

Menurut penelitian bahwa murid-murid di SMA Negeri 106 Jakarta Timur menunjukkan gejala indisiplin dalam kelas ini dikarenakan kepemimpinan guru yang kurang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi sehingga tujuan dari proses belajar mengajar kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai apakah terdapat keeratan “Hubungan antara Kepemimpinan Guru dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 106 Jakarta Timur.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapatlah penulis mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi?

3. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah terdapat hubungan antara penerapan sangsi dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Agar diperoleh hasil penelitian yang jelas, maka di dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah hubungan antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi hal ini karena terbatasnya pengetahuan peneliti.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka secara spesifik masalah ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 106 Jakarta Timur ?”



## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan berbagai pihak untuk pemecahan masalah kepemimpinan guru dalam rangka meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Kepemimpinan Guru**

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah sebagai pemimpinnya. Menurut Hamalik, Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.<sup>6</sup> Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Wahjosunidjo, kepemimpinan diterjemahkan dalam istilah : “Sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.”<sup>7</sup> Selanjutnya, Handoko

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 81

mengatakan “Kepemimpinan adalah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.”<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan sifat dalam pribadi untuk mempengaruhi orang lain dengan adanya interaksi untuk tercapainya suatu tujuan. Peneliti pada Ohio States Leadership Studies, Ralph Stodgill mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku individu ketika mengarahkan aktivitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan, dalam hal ini seorang guru di kelas terdiri dari :

- 1) initiating structure : perilaku pemimpin yang berorientasi tugas dan
- 2) consideration : perilaku pemimpin yang berorientasi hubungan.<sup>9</sup>

Seorang pemimpin yang berorientasi tugas akan mempunyai kecenderungan berperilaku untuk menginformasikan apa yang diharapkan dari mereka, memberikan tugas-tugas secara khusus, mengarahkan dan membantu pengikutnya menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan, minta anggota kelompoknya untuk mengikuti standar peraturan dan ketentuan.

Seorang pemimpin yang berorientasi hubungan akan mempunyai kecenderungan berperilaku untuk menyediakan waktu, mendengarkan anggota kelompoknya, menaruh perhatian pada permasalahan yang dikemukakan, ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik; bersikap ramah dan bersahabat.

---

<sup>8</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 1998), h. 294

<sup>9</sup> Pengelolaan Kelas, <http://jcruf77.wordpress.com/2009/12/11/ccontoh-artikel-pengelolaan-kelas/> (diakses tgl 20 november 2010)

Secara sederhana perilaku tugas diartikan luasnya kesempatan atau banyaknya waktu serta tindakan yang dipergunakan seorang pemimpin sebagai dasar dalam melakukan aktivitasnya dengan melakukan komunikasi satu arah dalam kerangka memberi penjelasan, instruksi atau petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan, dimana, kapan, dan bagaimana melakukannya serta dengan cara apa tugas-tugas dapat diselesaikan.

Sedangkan perilaku hubungan diartikan luasnya kesempatan atau banyaknya waktu serta tindakan yang dipergunakan pemimpin sebagai dasar melakukan komunikasi dua arah dalam kerangka memberikan dukungan sosio-emosional, pengaruh-pengaruh psikologis serta kesempatan yang diberikan kepada para anggota/pengikut untuk berpartisipasi dan berinisiatif. Siswa sebagai subjek pendidikan dalam proses belajar mengajar, dapat dipastikan mempunyai kemampuan dan karakter yang berbeda-beda, karena mempunyai tingkat kematangan yang berbeda

Definisi lain menurut Burhanuddin “Kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan* (Jakarta:Bumi Aksara, 1994), h. 62

Pendapat yang diberikan oleh Wiles dalam Burhanuddin, bahwa “Kepemimpinan merupakan segenap bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok”.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, kepemimpinan terdiri dari tindakan mempengaruhi. Hal ini dimaksudkan sebagai suatu tindakan pemimpin guna membuat orang lain terpengaruh atas keinginan dari pemimpin sehingga terjadi pula proses menggiatkan sumber daya manusia dalam upaya mencapai tujuan bersama dalam hal ini pendidikan.

Selanjutnya, definisi kepemimpinan dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa :

“Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kumpulan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.”<sup>12</sup>

Pada uraian tersebut kepemimpinan terdapat unsur; kemampuan sifat dan kepribadian, sehingga pelaksanaan dapat difahami bahwa dengan pengaruh kepribadian yang dimiliki pemimpin, maka bawahan tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

---

<sup>11</sup> Burhanuddin, *op. cit.*, h. 62

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2002), h. 254

Kepemimpinan menurut Burhanuddin dapat muncul kapan dan dimanapun apabila ada unsur-unsur sebagai berikut :

1. Ada orang-orang yang memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan.
2. Ada orang-orang yang dipengaruhi.
3. Ada kegiatan tertentu dalam menggerakkan bawahan.
4. Adanya tujuan.<sup>13</sup>

Ahmad mengemukakan “Peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa binaannya menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak baik dan berprestasi pada bidang yang ditekuninya nanti”<sup>14</sup>

Mulyasa berpendapat bahwa “terdapat beberapa peran guru yaitu; guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.”<sup>15</sup>

Syamsuddin berpendapat bahwa, “peran guru dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, sebagai berikut :<sup>16</sup>

1. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan;
2. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan;
3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya;

---

<sup>13</sup> Burhanudin, *op. cit.*, h. 63

<sup>14</sup> Ahmad Zeni, *Beban Guru Tidak Berat*, 2008, massofa.wordpress.com (diakses tgl 14 maret 2011)

<sup>15</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya. Bandung, 2005), h. 37

<sup>16</sup> Syamsudin, *Peran Guru dalam Proses Pendidikan*, 2008, akhmadjudrajat.wordpress.com (diakses tgl 14 maret 2011)

4. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin;
5. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik;
6. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan; dan Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat”

Anwar mendefinisikan tentang pendidikan adalah :

1. Proses dimana seseorang yang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dimasyarakat tempat dia hidup.
2. Proses dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga mereka mengalami perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimal.<sup>17</sup>

Konsep kepemimpinan adalah usaha pemimpin untuk mempengaruhi individu atau kelompok yang dipimpin dalam mencapai tujuan tertentu. Maka kepemimpinan guru adalah upaya guru untuk mempengaruhi murid atau kelas dalam mencapai tujuan.<sup>18</sup>

#### **a. Fungsi Kepemimpinan**

Organisasi terdiri dari sekelompok orang, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga dituntut kemampuan seorang pemimpin, berkenaan dengan ini juga dikemukakan oleh Pamudji memberikan suatu gambaran untuk mampu mengembangkan suatu kepemimpinan harus memahami variabel-variabel kepemimpinan pemerintahan Indonesia, yaitu : “Pemimpin yaitu

---

<sup>17</sup>Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Angkasa Bandung, 1994), h. 9

<sup>18</sup>Nahiyah Jaidi, *Efektivitas Kepemimpinan Guru SMAN di DIY* (Jurnal Kependidikan, nomor 3, tahun XXI, Desember 1991), h. 39

seorang yang menjalankan fungsi kepemimpinan (Leadership); pengikut yaitu sekelompok orang yang berkedudukan untuk mengikuti atau yang berfungsi kepengikutan (Followership); situasi dan kondisi yaitu keadaan melingkupi kepemimpinan dan kepengikutan tersebut".<sup>19</sup>

Indrafachrudi menyatakan fungsi kepemimpinan pada dasarnya dapat dibagi atas dua macam yaitu :

1. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai
2. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.<sup>20</sup>

Dengan demikian fungsi pemimpin yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai dapat disimpulkan bahwa fungsi pemimpin adalah untuk menggerakkan orang-orang atau bawahan/kelompok agar mau bekerja serta dapat menempatkan bawahan/kelompok pada posisi yang sesuai. Para bawahan diharapkan sadar akan tugasnya untuk melaksanakan kewajiban tanpa merasa dipaksa. Fungsi pemimpin yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan yaitu fungsi pemeliharaan tim kerja atau kelompok.

Dalam hal ini hubungan pemimpin dengan yang dipimpin juga harus mempunyai hubungan yang harmonis (*human relationship*). Selain itu juga pemimpin harus mempunyai atau memiliki perasaan untuk memahami dan menghayati perasaan serta pikiran anggota kelompoknya. Pemimpin juga harus

---

<sup>19</sup> S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 66

<sup>20</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), h. 226



mengakui anggota kelompoknya secara wajar, dengan demikian pemimpin diperlukan suatu kecakapan, ketekunan, keuletan, pengalaman dan kesabaran.

### **b. Teknik Kepemimpinan**

Kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh teknik yang akan dipergunakan untuk mempengaruhi orang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi agar mau mengikuti pemimpinnya, hal ini juga dikemukakan oleh Pamudji bahwa : “Teknik kepemimpinan adalah suatu cara yang merupakan pola tetap untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bergerak ke arah yang diinginkan si pemimpin”.<sup>21</sup> Cara atau metode yang dipergunakan dalam memimpin merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pimpinan.

Lebih lanjut Karyadi memperjelas hal tersebut diatas yang mengemukakan bahwa “Teknik kepemimpinan adalah suatu peraturan, cara, metode dan lainnya yang dapat dipakai dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, sehingga dapat diperoleh hasil yang sebesar-besarnya”.<sup>22</sup>

Sedangkan teknik kepemimpinan menurut Karyadi dapat digolongkan menjadi dua hal yakni :

- Teknik kepemimpinan pokok yaitu teknik kepemimpinan yang dapat digunakan sebagai dasar dari seluruh macam kepemimpinan, seperti teknik penyiapan orang-orang supaya mau menjadi pengikut, teknik memperlakukan orang-orang sebagai manusia bukan sebagai alat, teknik untuk menjadi teladan bagi pengikut.
- Teknik kepemimpinan khusus yaitu teknik-teknik kepemimpinan lainnya untuk menambah teknik kepemimpinan pokok, agar supaya tugas kepemimpinan dalam bidang khusus perusahaan industri dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>S. Pamudji, *op. cit.*, h.112

<sup>22</sup>M. Karyadi, *Kepemimpinan (Leadership)*, (Bogor: Politea, 1983), h. 72

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 31

### c. Aspek Kepemimpinan

Terdapat 4 aspek dalam kepemimpinan seorang guru di kelas yaitu :<sup>24</sup>

a. Dalam menumbuhkan dan meyuburkan suasana mencari ilmu dikelas.

Guru dibutuhkan perannya agar siswa menguasai subyek yang diajarkan, mempunyai inisiatif dalam mencari pengetahuan diluar yang diajarkan serta berpikiran kritis dan analitis. Tapi dibutuhkan teknik mengajar yang kreatif untuk mewujudkan itu semua.

b. Mengambil hati dan pikiran pribadi-pribadi yang ada disekitarnya

Mudah sekali memimpin siswa dikelas jika kita sudah bisa mengambil hati serta bisa membaca pikiran siswa kita dikelas. Sebenarnya bukan hal yang mudah dalam membaca pikiran siswa. Tapi jika kita mau membiasakan melihat apa yang tersirat maka lama kelamaan akan menjadi mudah membaca pertanda atau isyarat yang diberikan siswa mengenai sesuatu hal. Jika kita sudah menguasai keterampilan dalam mengambil hati dan pikiran akan lebih mudah juga bagi guru untuk mendukung siswa melewati hambatan dalam proses belajarnya.

c. Bermitra dalam bekerja dengan orang lain.

Dalam mengajar sebuah kelas guru pastinya tidak sendiri, ada banyak pihak yang ada disekeliling lingkup pekerjaannya sebagai pendidik. Ada kepala sekolah, rekan sesama guru, administrasi dan pihak lain yang jika tidak diperlakukan sebagai team akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Ingat singkatan dari T.E.A.M artinya Together wE Achieve More atau bersama untuk meraih yang terbaik.

d. Mau mengerti diri sendiri dan orang lain.

Banyak guru yang mengalami tekanan pekerjaan karena kurang berorientasi pada diri sendiri. Sikap berorientasi pada diri sendiri bukan berarti egois, tetapi lebih kepada upaya untuk menggali apa yang menjadi potensi orang-orang disekitarnya sambil menghormati diri kita sendiri. Misalnya ketika ada guru lain yang meminta kita melakukan sesuatu pertolongan yang berhubungan dengan pekerjaan adakalanya sikap kita hanya dua, menerima atau menolak. Padahal ada sikap satu lagi yaitu menerima untuk kemudian mengatur waktu agar bisa dikerjakan sambil berusaha mengajarkannya agar dilain kesempatan rekan tadi mampu menolong dirinya sendiri.

---

<sup>24</sup>Agusampurno, *4 Aspek Kepemimpinan Guru di Kelas*, 2008

(<http://gurukreatif.wordpress.com/2008/12/18/4-aspek-kepemimpinan-guru-dikelas/>) Guru Kreatif.  
Creative Teacher

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci Menurut Slameto yang di ambil dari skripsi Dwiani Murdiastuti tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan memberikan arah dan motifasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri<sup>25</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan tetapi bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar siswa aktif dan dinamis dalam menemui kebutuhan dan menciptakan tujuan.

#### **d. Kepemimpinan Guru mengajar di Kelas**

Dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai pimpinan di kelas dalam mengupayakan tercapainya tujuan pengajaran, maka penerapan pola kepemimpinan yang dilakukan para guru perlu dilakukan secara efektif.

---

<sup>25</sup> Dwiani Murdiastuti, *Skripsi: Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SDN Kalongan*, 2010, h. 22

Untuk itu, seorang guru perlu memperhatikan tiga unsur kemampuan penting dalam hal kepemimpinan sebagaimana dikemukakan Wahjosumidjo, yaitu:

- a. Kemampuan untuk memahami, bahwa manusia dalam suatu situasi yang berbeda mempunyai kekuatan motivasi yang berbeda pula.
- b. Kemampuan menghidupkan motivasi pengikut agar menggunakan kapasitas mereka secara penuh dalam suatu pekerjaan.
- c. Kemampuan menerapkan perilaku dan iklim kerja yang serasi, hal ini dapat dipandang sebagai suatu hasil kepemimpinan.<sup>26</sup>

Keefektifan peranan guru sebagai seorang pemimpin adalah untuk mengajak atau meyakinkan seluruh siswa sedemikian rupa, sehingga mereka mau memberikan kontribusi bagi upaya pencapaian tujuan pengajaran melalui kedisiplinan dalam belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang dirancang oleh guru, atau pengalaman belajar adalah serangkaian tugas yang akan dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas tertentu sangat bergantung pada cara guru memberi bimbingan, pengarahan, informasi, motivasi kepada siswa. Dengan perkataan lain, keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas tertentu sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan guru.<sup>27</sup>

Tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara sering menyebut-nyebut pepatah tradisional yang menggambarkan tugas seorang pemimpin dalam hal ini guru, yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Wahjosumidjo, *Kiat Kepemimpinan Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Harapan masa PGRI, 1994) h. 21

<sup>27</sup>Soeparman Kardi, *Guru dan Kepemimpinan* (Jurnal Fasilitator Edisi II, 2006) h. 45

<sup>28</sup> S. Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RadjaGrafindoPersada, 2003) h.

*Ing ngarsa sung tulada  
Ing madya mangun karsa  
Tut wuri handayani*

Yang jika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kira-kira seperti berikut ini:

*Di muka memberi teladan  
Di tengah-tengah membangun semangat  
Dari belakang memberikan pengaruh.*

Pepatah ini sudah tidak asing lagi bagi orang-orang di dunia pendidikan karena sering diucapkan, dibahas, dan bahkan yang ketiga *tut wuri handayani* dijadikan slogan resmi pendidikan. Dari ketiga baris pepatah tersebut sudah sangat jelas bahwa menjadi seorang pemimpin apalagi di dalam kelas tidak perlu menunjukkan kekuasaan secara berlebihan kepada para siswa dalam upaya mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara cepat dan efisien dengan mengabaikan efektivitasnya.

Pemimpin di kelas hendaklah memberi teladan, membangun semangat dan menanamkan pengaruh yang baik supaya anak memiliki perilaku yang baik seperti yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan. Oleh karenanya guru seyogyanya melakukan introspeksi atas apa yang sudah dilakukan di dalam kelas sambil berupaya memberikan perbaikan atau peningkatan.

Selain dari dorongan pemimpin, para siswa memerlukan figur seorang guru yang dapat dijadikan panutan atau teladan yang patut untuk diikuti. Oleh karena itu, seorang guru dalam menerapkan pola kepemimpinannya harus dibarengi dengan sikap dan tingkah laku yang dapat dicontoh oleh para siswa.

Keteladanan yang diberikan guru akan diikuti oleh para siswanya. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pamudji yang mengemukakan bahwa : Masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat “panutan” yaitu menganut pemimpin-pemimpinnya. Mereka mengikuti perilaku dan perbuatan pemimpinnya.<sup>29</sup>

Seorang guru dalam kapasitasnya sebagai pimpinan di kelas harus mampu memberikan teladan sebagai panutan karena dengan perilaku yang dibuat oleh guru, maka para siswa akan mencontohnya. Selanjutnya Nitisemito mengemukakan bahwa : “Selain dari keteladanan diperlukan ketegasan dari pemimpin untuk menegaskan disiplin.”<sup>30</sup> Jadi ketegasan seorang guru dalam memimpin sangat diperlukan agar terciptanya disiplin siswa.

Selanjutnya Djamarah mengemukakan “Guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab”.<sup>31</sup> Sebagai penanggung jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menjadi pemimpin yang memberi teladan bagi anak didiknya terutama berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawabnya agar setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik berjalan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai pemimpin di kelas memiliki tugas yang berat dalam mempengaruhi para siswa, maka dalam hal ini seorang guru merupakan

---

<sup>29</sup> S. Pamudji, *op. cit.*, h.72

<sup>30</sup> Alex S. Nitisemito, *Management Personalialia (Managemen SDM)*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), h. 99

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah&Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) h. 209

penggerak dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Maka seorang guru perlu untuk selalu memberikan dorongan atau motivasi pada para siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

Pandangan diatas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fiedler yang dikutip oleh Pamudji bahwa :

Keektifan pola perilaku pemimpin yang ada tergantung pada tuntutan yang dihadapkan oleh situasi. Human theory yang berdasarkan dalil the human being is by nature a motivated organism; the organization is by nature and controlled (manusia karena sifatnya adalah organisma yang dimotivasi, sedangkan organisasi sifatnya tersusun dan terkendali).<sup>32</sup>

Dari pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pemberian motivasi yang dilakukan pimpinan (dalam hal ini guru) merupakan upaya untuk menyesuaikan situasi dan kondisi para siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar di kelas. Lebih lanjut dikemukakan pula bahwa siswa sebagai seorang manusia memang sangat memerlukan motivasi atau dorongan untuk dapat mencapai usaha disiplin yang terbaik dari kegiatan belajarnya.

Selain itu, sangat perlu siswa yang berada dalam pengawasan dan bimbingan guru di kontrol. Ketaatan dan kedisiplinan siswa hanya terjadi apabila guru mengawasi mereka. Kepemimpinan yang memiliki sifat kontrol diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah yang

---

<sup>32</sup> S. Pamudji, *op. cit.*, h. 150

jelas kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai apa yang diharapkan baik bagi dirinya sendiri maupun sekolah secara umum.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat diartikan bahwa kepemimpinan guru dalam penelitian ini guru ekonomi adalah : kemampuan guru dalam mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Dari pengertian tersebut dapat dipahami indikator-indikator dari kepemimpinan guru, yakni : kemampuan mempengaruhi, kemampuan membimbing dan kemampuan mengarahkan.

## **2. Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, yang harus dilaksanakan agar kegiatan berjalan kearah tujuan yang ingin di capai. Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya disiplin karena tanpa adanya disiplin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Unarjan, “Disiplin adalah upaya sadar dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku agar membuahkan hasil yang positif”.<sup>34</sup> Sedangkan menurut P. Siagian, “Disiplin adalah suatu usaha untuk memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang

---

<sup>33</sup>Srie Peryati Martono, *Tipe Kepemimpinan Guru dan Implikasinya di Kelas* (Jurnal: Suara Guru No. 5-6 Tahun XLIV, 1995), h. 15

<sup>34</sup>Dolet Unarjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta : Grasindo, 2003), h. 4



sehingga nantinya dapat bekerja sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas dan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimum”<sup>35</sup>.

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda – beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian tentang disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya.

Selanjutnya pengertian yang lebih luas dikemukakan oleh Entang dimana :

“Disiplin adalah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya.”<sup>36</sup>

Lebih lanjut, Rachman mengatakan disiplin adalah “Pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.”<sup>37</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh, Ekosiswoyo dan Rachman, disiplin hakikatnya adalah “pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.”<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, disiplin adalah pernyataan sikap mental siswa yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>35</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen SDM* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 305

<sup>36</sup> M. Entang, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 1981), h.13

<sup>37</sup> Maman Rachman. *Manajemen Kelas*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000) h. 168

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 97

Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan.<sup>39</sup>

Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

#### **a. Fungsi Disiplin**

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah:

- a) Menata kehidupan bersama  
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990) h. 114

- b) Membangun kepribadian  
Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c) Melatih kepribadian  
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- d) Pemaksaan  
Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e) Hukuman  
Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- f) Menciptakan lingkungan yang kondusif<sup>40</sup>

## b. Terbentuknya Disiplin

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), disiplin dapat terjadi dengan cara:

- a) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004.) h. 38

<sup>41</sup> Lemhannas, *Disiplin Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h. 15

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang secara umum dapat mempengaruhi terpeliharanya disiplin, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori umum, yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa dan lingkungan.<sup>42</sup>

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh, Ekosiswoyo dan Rachman , contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain:

Dari sekolah, contohnya:

- 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- 2) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- 3) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll

Dari keluarga, contohnya:

- 1) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.
- 2) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.<sup>43</sup>

Pribadi guru sangat mempengaruhi terciptanya suasana disiplin siswa yang efektif. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, tidak suka kepada siswa, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswa, kurang menghargai siswa akan mengalami banyak gangguan dalam kelas.

---

<sup>42</sup> Maman Rachman, *op. cit.*, h. 191

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 100

Selain itu, hal-hal berikut ini adalah hal yang dapat menimbulkan disiplin kelas terganggu yang disebabkan oleh guru :

- 1) Aktivitas yang kurang tepat untuk keadaan tertentu
- 2) Kata-kata atau sindiran tajam yang menimbulkan rasa malu peserta didik
- 3) Ketidacocokan antara kata dan perbuatan, teori dan praktek
- 4) Bertindak tidak sopan tanpa pertimbangan yang matang, tanpa melihat situasi
- 5) Memiliki rasa ingin terkenal, rasa ingin di takuti, disegani
- 6) Kurang pengendalian diri, seperti suka menggunjing peserta didik ditempat orang banyak
- 7) Kegagalan menjelaskan tujuan pelajaran kepada peserta didik
- 8) Menggunakan metode yang kurang variatif atau monoton, sama dari hari ke hari
- 9) Gagal mendeteksi perbedaan individu peserta didik
- 10) Berbicara mengumam atau tidak jelas
- 11) Memberi tugas yang berat atau kompleks
- 12) Tidak mengontrol pekerjaan peserta didik, apalagi mengembalikan pekerjaan tersebut
- 13) Tidak memberikan umpan balik kepada hasil kerja peserta didik<sup>44</sup>

Dari data yang telah dikemukakan diatas, maka jelaslah betapa pentingnya disiplin siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan disiplin siswa perlu diperhatikan baik oleh para guru bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendapat ahli di atas diketahui bahwa disiplin siswa akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

---

<sup>44</sup>Maman Rachman, *op. cit.*, h. 192

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar di kelas khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Seperti dikemukakan oleh Bass yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif memungkinkan orang-orang berkarya sesuai kemampuan pimpinan dan sekaligus menganggap ini sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam melaksanakan disiplin.<sup>45</sup>

Hal yang sama diargumentasikan menurut Joni, “bahwa suasana lingkungan sekolah seperti kehangatan dalam membina siswa dan kenyamanan belajar dalam ruangan akan berpengaruh secara signifikan terhadap tumbuhnya sikap disiplin”.<sup>46</sup>

#### **d. Mata Pelajaran Ekonomi**

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan/atau distribusi.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Ritonga, Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia, sebagai individu dan kelompok, berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam usaha mencapai kemakmuran.<sup>48</sup>

Berdasarkan definisi diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku tindakan manusia

---

<sup>45</sup> Weich Bass, *Managerial Behaviour Performance and Effectiveness* (New York: Mc. Grawhill, 1970)

<sup>46</sup> Manumpak Silitonga, *Kompleksitas Variabel yang Mempengaruhi Sikap Siswa SMK Teknologi Industri terhadap Disiplin Sekolah* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 062, Tahun Ke-12, September 2006), h. 600

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan Nasional tentang Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum tahun 2005. Jakarta

<sup>48</sup> Ritonga, dkk. *Pelajaran Ekonomi untuk SMU Kelas I* (Jakarta:Erlangga, 2000), h. 37

sebagai individu dan kelompok, yang didalamnya terdapat kebutuhan, adanya usaha untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan manusia untuk mencapai kemakmuran.

Fungsi mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi dan memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Sedangkan tujuan mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas adalah:

1. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
3. Membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.
4. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka disiplin siswa merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan peraturan dan norma, kesadaran menjalankan tugas dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan tanggung jawab terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dari pengertian tersebut dapat dipahami indikator-indikator dari disiplin siswa, yaitu : ketaatan peraturan dan norma, kesadaran menjalankan tugas dan bertanggung jawab.

## **B. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung dari manusianya, yakni guru dan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil apabila membawa siswa ke arah kedewasaan berpikirnya.

Rangsangan dari luar dapat dilihat dari tugas seorang guru sebagai seorang pemimpin. Sebagai seorang pemimpin guru dapat mengarahkan, mempengaruhi, mendidik dan menggerakkan siswa agar termotivasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pengertian dari kepemimpinan yaitu suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat demi tercapainya tujuan bersama.

Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai ketrampilan-ketrampilan dalam memimpin siswa yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode dan tehnik yaitu dipengaruhi oleh tujuan dan juga oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya guna meningkatkan disiplin belajar siswa sekaligus realisasi dari tujuan mengajar guru.

Guru dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dekat dengan orang yang dipimpinnya. maka sangat penting diperhatikan hubungan pemimpin dengan yang dipimpin, dimana harus mempunyai hubungan yang harmonis (human relationship). Selain itu juga pemimpin harus mempunyai atau memiliki perasaan untuk memahami dan menghayati perasaan serta pikiran anggota kelompoknya



Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, yang harus dilaksanakan agar kegiatan berjalan kearah tujuan yang ingin di capai. Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya disiplin karena tanpa adanya disiplin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan sentral serta sumber belajar bagi kegiatan belajar mengajar haruslah penuh dengan inisiatif dan kreatif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk mewujudkan tujuan sekolah, guru dituntut dapat menjadi pemimpin yang baik pada siswa. Guru sebagai seorang pemimpin pendidikan memiliki fungsi dan tugas untuk mempengaruhi orang lain untuk dapat bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa-siswa yang menjadi bawahan seorang guru perlu dibimbing, dibina dan diarahkan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga bahwa semakin baik kepemimpinan guru ekonomi maka semakin tinggi disiplin siswa dan sebaliknya semakin buruk kepemimpinan guru ekonomi maka semakin rendah disiplin siswa.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dibuat hipotesis bahwa “terdapatnya hubungan antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi”. Artinya semakin baik kepemimpinan guru maka semakin tinggi disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, semakin

buruk kepemimpinan guru maka semakin rendah disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang ada tidaknya pengaruh yang positif antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 106 Jakarta Timur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan guru terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berjudul kepemimpinan guru yang difokuskan pada hubungan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dilakukan di SMA N 106 Jakarta Timur. Alasan memilih lokasi tersebut adalah bahwa lokasi penelitian merupakan satu wilayah dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti dan memudahkan untuk melakukan penelitian..

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Oktober 2010 sampai Desember 2010. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tersebut disamping menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan, juga

berdasarkan keleluasaan bagi peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Keterangan tersebut diperoleh dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>49</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian, guna mengetahui derajat keeratan atau hubungan antara variabel bebas (Kepemimpinan Guru) dengan variabel terikat (Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi)

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugyono, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya."<sup>50</sup>

Berdasarkan obyek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 106 Jakarta Timur yang berjumlah 840 siswa, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 160 siswa.

---

<sup>49</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* ( Jakarta : LP3ES, 1989), h. 3

<sup>50</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta 2009) h. 90

Sedangkan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>51</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang berjumlah 110 siswa. Hal ini sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 5%.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak proporsional (proporsional random sampling technique), yaitu pengambilan sample secara acak dan berimbang dari setiap bagian atau sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil.

Adapun proporsi dan perimbangan dengan perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Tehnik Pengambilan Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
XI IPS 1	40	$40/160 \times 110$	27
XI IPS 2	40	$40/160 \times 110$	27
XI IPS 3	40	$40/160 \times 110$	28
XI IPS 4	40	$40/160 \times 110$	28
Jumlah	160		110

Sumber: Data olahan peneliti

### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu : Kepemimpinan Guru (Variabel X) dan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Variabel Y) dimana teknik

---

<sup>51</sup> Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 1996), h. 161

pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu peneliti mengolah hasil angket dan akan didapat data variable X dan variabel Y, instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

## **1. Kepemimpinan Guru (Variabel X)**

### **a. Definisi Konseptual**

Kepemimpinan guru adalah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama..

### **b. Definisi Operasional**

Kepemimpinan guru dalam penelitian ini adalah guru ekonomi diukur dengan model skala sikap likert dan pernyataan yang diajukan kepada siswa kelas XI IPS mengacu kepada indikator-indikator tentang kepemimpinan guru yakni mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan.

Instrumen kepemimpinan guru ekonomi terdiri dari 32 butir pernyataan sebelum dilakukan uji coba dengan lima alternatif jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), P (Pernah), TP (Tidak Pernah) untuk butir positif, jika dijawab SL diberi skor 5, SR diberi skor 4, KD diberi skor 3, P diberi skor 2, TP diberi skor 1. Untuk butir negatif jika dijawab SL diberi skor 1, SR diberi skor 2, KD diberi skor 3, P diberi skor 4, TP diberi skor 5.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Guru**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur instrumen berupa kepemimpinan guru akan disajikan dalam bentuk tabel, terdiri dari kisi-kisi konsep instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan

guru, serta memberikan gambaran secara umum sejauh mana instrumen mencerminkan indikator-indikator variabel kepemimpinan guru. Kisi-kisi instrumen kepemimpinan guru dapat dilihat pada tabel III.2.

**Tabel III.2.**  
**Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Guru**

No	Indikator	Sub Indikator	Uji coba (+)	Uji coba (-)	Dro p	Valid (+)	Valid (-)
1.	Kemampuan mempengaruhi di kelas	a. Memberikan teladan dalam KBM	1,4,5	2,3 6	2,6	1,3,4	2
		b. Pemberian motivasi dalam KBM	9,11,15	7,8, 10,12,			
		c. Pemberian penghargaan dalam KBM	13	14	14	11	
2.	Kemampuan membimbing di kelas	a. Pembinaan dalam KBM	16,18	19	18	13	15
		b. Pengawasan dalam KBM	20,21, 27	17			
3.	Kemampuan mengarahkan di kelas	a. Ketrampilan berkomunikasi dalam KBM	23,25,26, 28,32	24,30	30	19,21 ,22,24, 27	20
		b. Pembagian tugas dalam KBM	22,29	31			

Nomor butir lampiran

Untuk mengisi kuisioner dengan model skala sikap likert dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih 1 (satu) jawaban yang dianggap paling sesuai dan setiap item jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkatan jawabannya.

**Tabel III. 3**  
**Skala Penilaian Kepemimpinan Guru**

Pilihan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SL (Selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KK (Kadang-Kadang)	3	3
P (Pernah)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Kepemimpinan Guru**

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berupa kuesioner model skala sikap likert dengan jawaban tertutup sebanyak 32 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator kepemimpinan guru seperti yang terlihat pada Tabel III.2. yang disebut dengan konsep instrumen untuk mengukur variabel kepemimpinan guru.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepemimpinan guru. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya instrumen ini diujicobakan kepada 30 siswa yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu

.52

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 191



$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : Koefisien Korelasi

$X_i$  : Skor X

$\sum X_i$  : Jumlah Skor data x

$X_t$  : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$  : Skor Total sampel

$\sum X_i X_t$  : Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang di terima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 35 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 8 butir soal yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 27 butir soal (proses perhitungan lampiran 9 hal 91).

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :<sup>53</sup>

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 191

dimana :         $r_{ii}$     = Koefisien reliabilitas instrumen  
                    $k$         = Jumlah butir instrumen  
                    $S_i^2$      = Varians butir  
                    $S_t^2$      = Varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Xt^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal

$(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

Berdasarkan rumus diatas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians butir ( $S_i^2$ ) adalah 0,54. Selanjutnya dicari jumlah varians total ( $S_t^2$ ) sebesar 176,45 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil  $r_{ii}$  yaitu sebesar 0,923 (proses perhitungan lampiran 10 hal 92).

---

<sup>54</sup> Djaali, et.al, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta, PPS UNJ, 2000), h. 17

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 176

## **2. Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Variabel Y)**

### **a. Definisi Konseptual**

Disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan peraturan dan norma, kesadaran menjalankan tugas dan bertanggung jawab. Dari pengertian tersebut dapat dipahami indikator-indikator dari disiplin siswa, yaitu : ketaatan peraturan dan norma, kesadaran menjalankan tugas dan bertanggung jawab.

### **b. Definisi Operasional**

Disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi dicerminkan dengan model skala sikap likert dan pernyataan yang diajukan kepada siswa kelas XI IPS mengacu kepada indikator-indikator dari beberapa indikator yaitu, ketaatan peraturan dan norma, kesadaran menjalankan tugas dan bertanggung jawab. Dari pengertian tersebut dapat dipahami indikator-indikator dari disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi, yaitu : ketaatan peraturan dan norma, kesadaran menjalankan tugas dan bertanggung jawab. Disiplin siswa diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala likert (sikap) yang berjumlah 29 pernyataan sebelum uji coba, pada setiap butir pernyataan mencerminkan indikator-indikator tersebut.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur instrumen disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi akan disajikan dalam bentuk tabel, terdiri dari kisi-kisi

konsep instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi, serta memberikan gambaran secara umum sejauh mana instrumen mencerminkan indikator-indikator variabel disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kisi-kisi instrumen disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel III.4

**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**

No	Indikator	Sub Indikator	Uji coba (+)	Uji coba (-)	Drop	Valid (+)	Valid (-)
1	Ketaatan peraturan dan norma di Kelas	a. Kehadiran dan ketepatan waktu dalam KBM	2,4	1,3	1,4	1	2
		b. Kepatuhan tata tertib dalam KBM	5,8,9,11	6,7,10	6,10,11	3,5,6	4
2	Kesadaran menjalankan tugas di Kelas	a. Pelaksanaan tugas dalam KBM	12-14, 16	15,20	13	7,8,10	9,13
		b. Proses KBM	18,19,21, 23, 25-29	17,22, 24,30	19,23	12,14, 17-21	11,15, 16,22
3	Bertanggung jawab di Kelas	Mengikuti kegiatan belajar mengajar	31	32		23	24

Nomor butir lampiran

Untuk mengisi kuisioner dengan model skala sikap likert dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih 1 (satu) jawaban yang dianggap paling sesuai dan setiap item jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkatan jawabannya.

**Tabel III. 5**  
**Skala Penilaian Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**

<b>Pilihan</b>	<b>Bobot Skor (+)</b>	<b>Bobot Skor (-)</b>
SL (Selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KK (Kadang-Kadang)	3	3
P (Pernah)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

**d. Validasi Instrumen Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran  
Ekonomi**

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berupa kuesioner model skala sikap likert dengan jawaban tertutup sebanyak 29 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi seperti yang terlihat pada Tabel III.4. yang disebut dengan konsep instrumen untuk mengukur variabel disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya instrumen ini diujicobakan kepada 30 orang siswa yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien dengan korelasi

antar skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :<sup>56</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : Koefisien Korelasi

$X_i$  : Skor X

$\sum X_i$  : Jumlah Skor data x

$X_t$  : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$  : Skor Total sampel

$\sum X_i X_t$  : Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang di terima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 29 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 8 butir soal yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 24 butir soal (proses perhitungan lampiran 15 hal 97).

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 191

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :<sup>57</sup>

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

dimana :  
 $r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas instrumen  
 $k$  = Jumlah butir instrumen  
 $S_i^2$  = Varians butir  
 $S_t^2$  = Varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>59</sup>

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Xt^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal

$(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 191

<sup>58</sup> Djaali, et.al, *op. cit.*, h. 17

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 176

Berdasarkan rumus diatas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians butir ( $S_i^2$ ) adalah 0,51. Selanjutnya dicari jumlah varians total ( $S_t^2$ ) sebesar 123,67 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil  $r_{ii}$  yaitu sebesar 0,894 (proses perhitungan lampiran 16 hal 98).

#### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

X ( Variabel Bebas) : Kepemimpinan Guru

Y (Variabel Terikat) : Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

$\longrightarrow$  : Arah Hubungan

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah- langkah sebagai berikut :

##### 1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel bebas (kepemimpinan guru) dengan variabel terikat (disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi). Persamaan regresi tersebut dirumuskan sebagai:<sup>60</sup>

$$\hat{Y} = a+bX$$

---

<sup>60</sup>Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 2000), h. 315



Koefisien a dan b untuk persamaan regresi tersebut dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

a = variabel terikat sesungguhnya

b = koefisien regresi

$\hat{Y}$  = nilai terikat yang diramalkan

X = jumlah skor dalam sebaran x

Y = jumlah skor dalam sebaran y

n = banyaknya sampel

$\Sigma Y$  = jumlah skor Y

$\Sigma X$  = jumlah skor X

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Perhitungan Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap

galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilifors pada taraf signifikan ( $\alpha$ )= 0,05. Rumus yang digunakan adalah:<sup>61</sup>

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

$F(Z_i)$  = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$  = merupakan proporsi angka baku

$L_o$  = L observasi( harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

$H_o$  : galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  : galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Jika  $L_o$  (hitung) <  $L_t$  (tabel) maka  $H_o$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

#### **b. Uji linieritas Regresi**

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

---

<sup>61</sup> Sudjana, *op. cit.*, h. 467

$$H_0 : Y < \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y > \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_0 (F_{hitung}) < F_t (F_{tabel})$  dan Tolak  $H_0$  jika  $F_0 (F_{hitung}) > F_t (F_{tabel})$ , persamaan regresi dinyatakan linier jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Uji keberartian regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti (signifikan)

Dengan Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak  $H_0$ .

**Tabel III.6.**  
ANAVA<sup>62</sup>

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	JK(T) – JK(a) – Jk (b)	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	Jk (s) – Jk (G) –(b/a)	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat Taksiran	n-k	$Jk(G) = \sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi *Product Moment* ( $r_{xy}$ ) dari pearson dengan rumus sebagai berikut :<sup>63</sup>

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

<sup>62</sup> Pudji Mulyono, *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data*. Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ tanggal 28 Juli-1 Agustus 2003, h. 23

<sup>63</sup> Sugyono, *op. cit.*, h. 212

Keterangan :

$r_{xy}$  = tingkat keterkaitan hubungan (koefisien korelasi product moment)

$N$  = banyaknya data

$\Sigma X$  = jumlah skor dalam sebaran  $X$

$\Sigma Y$  = jumlah skor dalam sebaran  $Y$

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji - t )

Uji keberartian hubungan antar variabel  $x$  dan variabel  $y$ , ini perlu diuji dengan menggunakan uji  $t^{64}$ , yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = skor signifikansi koefisien korelasi

$r$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = banyaknya data

Hipotesis Statistik :

$H_o$  :  $\rho \leq 0$

$H_i$  :  $\rho > 0$

---

<sup>64</sup> Sudjana, *op. cit.*, h. 99

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka persentase dan rumus sebagai berikut<sup>65</sup> :

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Moment

---

<sup>65</sup> M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel dalam penelitian ini yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh responden. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan terapan.

Deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah data disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai variabel terikat dan data kepemimpinan guru sebagai variabel bebas.

##### **1. Data Variabel Kepemimpinan Guru (Variabel X)**

Data kepemimpinan guru diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner pada seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 106 Jakarta Timur dengan mengambil responden sebanyak 110 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 83 dan skor tertinggi 122, jumlah skor adalah 11.294, sehingga skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 102,67 varians ( $S^2$ ) sebesar 80,516 dan simpangan baku (SD) sebesar 8,973. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 23 hal 114).

Distribusi frekuensi data kepemimpinan guru dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 39, banyaknya kelas interval 8, panjang kelas 5 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20 hal 109).

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Guru ( Variabel X )**

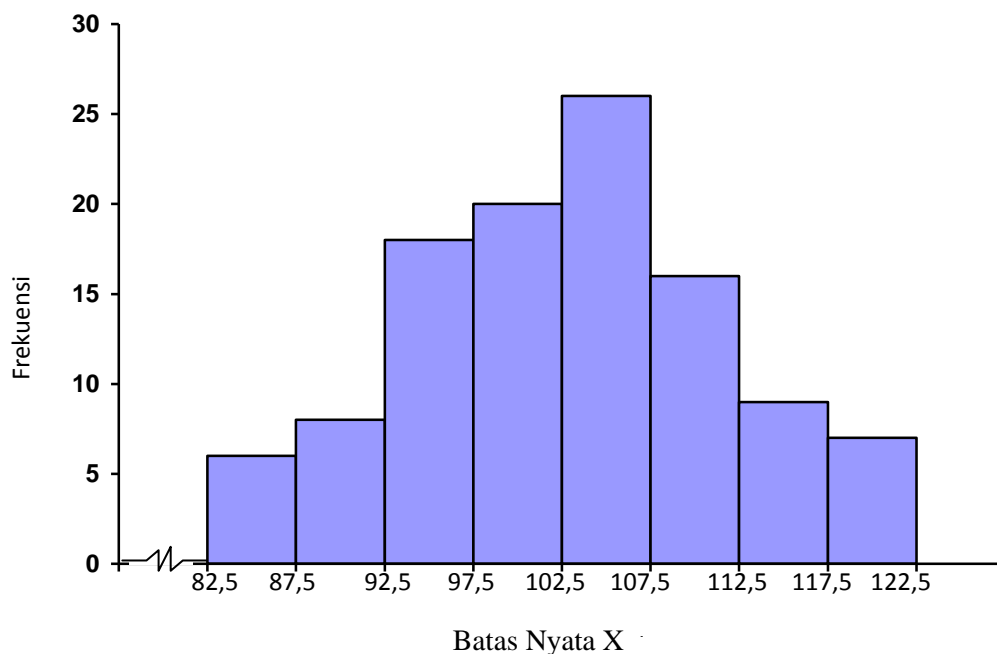
<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
83 - 87	82,5	87,5	6	5,5%
88 - 92	87,5	92,5	8	7,3%
93 - 97	92,5	97,5	18	16,4%
98 - 102	97,5	102,5	20	18,2%
103 - 107	102,5	107,5	26	23,6%
108 - 112	107,5	112,5	16	14,5%
113 - 117	112,5	117,5	9	8,2%
118 - 122	117,5	122,5	7	6,4%
<b>Jumlah</b>			<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data olahan peneliti

Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 26 orang (23,6%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata sebanyak 32 orang (29,1%), dan jumlah frekuensi yang berada di bawah rata-rata sebanyak 52 orang (47,3%). Maka dapat disimpulkan kepemimpinan guru dapat dikatakan cukup karena masih banyak guru yang kepemimpinannya berada dan atau dibawah rata-rata. Hal ini dapat dikarenakan guru kurang memaksimalkan kepemimpinan di dalam kelas dalam proses belajar mengajar.

Untuk mempermudah penafsiran data kepemimpinan guru, dapat dilihat pada gambar IV.1





**Gambar IV.1**

**Grafik Histogram Kepemimpinan Guru (Variabel X)**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kepemimpinan guru yaitu 26 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) antara 103-107 dengan frekuensi relatif sebesar 23,6% dan frekuensi terendahnya adalah 6 terletak pada kelas interval ke-1 (satu) yakni antara 83-87 dengan frekuensi relatif sebesar 5,5%.

**Tabel IV.2**

**Indikator yang Berpengaruh dalam Kepemimpinan Guru**

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah pernyataan	Skor	Persentase
1	Kemampuan mempengaruhi di kelas	a. Memberikan teladan dalam KBM	4	414,75	14,11%

		b. Pemberian motivasi dalam KBM	7	420,71	14,31%
		c. Pemberian penghargaan dalam KBM	1	410	13,95%
2.	Kemampuan membimbing di kelas	a. Pembinaan dalam KBM	2	443,5	15,09%
		b. Pengawasan dalam KBM	4	418,75	14,24%
3.	Kemampuan mengarahkan di kelas	a. Ketrampilan berkomunikasi dalam KBM	6	407,33	13,86%
		b. Pembagian tugas dalam KBM	3	424,66	14,44%
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>2939,7</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan peneliti

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa indikator yang paling berkontribusi dalam kepemimpinan guru adalah pada indikator kemampuan membimbing di kelas dengan sub indikator pembinaan dalam KBM dengan persentase sebesar 15,09%, Sedangkan indikator yang kurang berpengaruh adalah indikator kemampuan mengarahkan di kelas dengan sub indikator ketrampilan berkomunikasi dalam KBM, tidak terlalu berkontribusi dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan persentase sebesar 13,86%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang sering dilakukan oleh guru ekonomi adalah dengan pemberian pembinaan dalam KBM. Sedangkan yang jarang dilakukan oleh guru ekonomi adalah dengan ketrampilan berkomunikasi dalam KBM. Oleh karena itu pemberian pembinaan dalam KBM memiliki peranan penting dalam disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi karena memiliki skor tertinggi dibandingkan indikator dan sub indikator lainnya.

## 2. Data Variabel Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi(Variabel Y)

Data disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 110 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 66 dan skor tertinggi 113 jumlah skor 9.801, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 89,10 varians ( $S^2$ ) sebesar 92,329 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 9,609 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 23 hal 114).

Distribusi frekuensi data disiplin siswa mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel IV.3 dimana rentang skor adalah 47, banyaknya kelas interval 8, panjang kelas 6. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21 hal 110).

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**

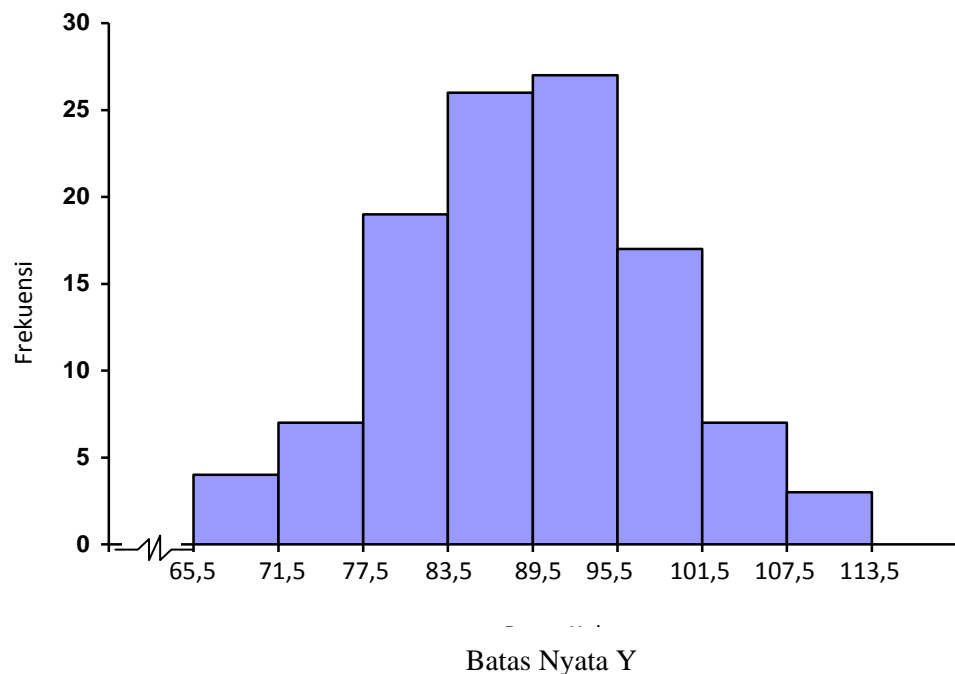
<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
66 - 71	65,5	71,5	4	3,6%
72 - 77	71,5	77,5	7	6,4%
78 - 83	77,5	83,5	19	17,3%
84 - 89	83,5	89,5	26	23,6%
90 - 95	89,5	95,5	27	24,5%
96 - 101	95,5	101,5	17	15,5%
102 - 107	101,5	107,5	7	6,4%
108 - 113	107,5	113,5	3	2,7%
Jumlah			110	100%

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas, jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 27 orang (24,5%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata sebanyak 27 orang (24,6%), dan jumlah frekuensi yang

berada di bawah rata-rata sebanyak 56 orang (50,9%). Maka dapat disimpulkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dikatakan cukup karena masih banyak siswa yang berada dibawah rata-rata. Hal ini dapat dikarenakan siswa banyak yang melakukan pelanggaran.

Untuk mempermudah penafsiran data disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka data dapat pada gambar IV.2



**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**  
**(Variabel Y)**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu 27 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) antara 90 - 95 dengan frekuensi relatif sebesar 24,5% dan frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada

interval kelas ke-8 (delapan) yakni antara 108 - 113 dengan frekuensi relatif sebesar 2,7%.

**Tabel IV.4**  
**Indikator yang Berpengaruh dalam Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**

No.	Indikator	Sub indikator	Jumlah pernyataan	Skor	Persentase
1	Ketaatan peraturan dan norma di kelas	a. Kehadiran dan ketepatan waktu dalam KBM	2	446,5	21,5%
		b. Kepatuhan tata tertib dalam KBM	4	425,25	20,48%
2.	Kesadaran menjalankan tugas di kelas	a. Pelaksanaan tugas dalam KBM	5	415	19,98%
		b. Proses KBM	11	394,64	19%
3.	Bertanggung jawab di kelas	Mengikuti kegiatan dalam KBM	2	395,5	19,04%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>2076,9</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data olahan peneliti

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa indikator yang paling berkontribusi dalam disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah pada indikator ketaatan peraturan dan norma di kelas dengan sub indikator kehadiran dan ketepatan waktu dalam KBM dengan persentase sebesar 21,5%, Sedangkan indikator yang kurang berpengaruh adalah indikator kesadaran dalam menjalankan tugas dikelas dengan sub indikator proses KBM, tidak terlalu berkontribusi dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan persentase sebesar 19%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah dengan kehadiran dan ketepatan waktu dalam KBM. Sedangkan yang jarang dilakukan siswa dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah proses KBM. Oleh karena itu indikator ketaatan peraturan dan norma di kelas dengan sub indikator Kehadiran dan ketepatan waktu dalam KBM memiliki peranan penting dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi karena memiliki skor yang lebih besar dibandingkan indikator dan sub indikator lainnya.

## **B. Analisis Data**

### **1. Mencari Persamaan Regresi**

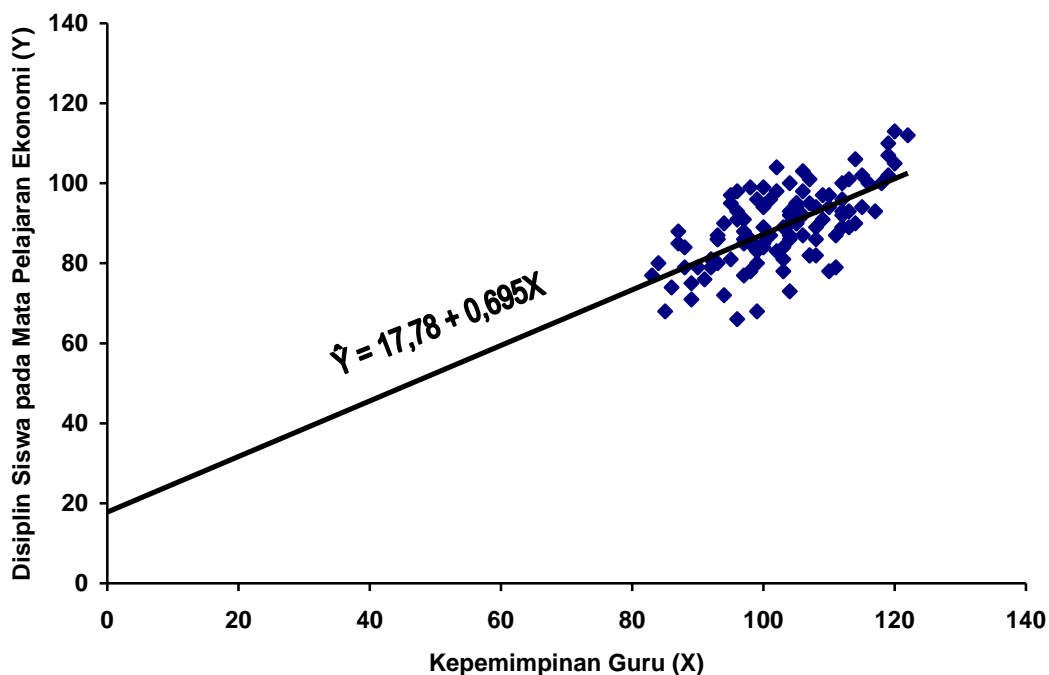
Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Bersamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Kepemimpinan Guru dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,695 dan konstanta sebesar 17,78. Dengan demikian bentuk hubungan antara kepemimpinan guru (variabel X) dan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi (variabel Y), memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 17,78 + 0,695X$  (proses perhitungan pada lampiran 25 hal 118).

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor kepemimpinan guru akan mengakibatkan kenaikan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 0,695 skor pada konstanta 17,78.

Persamaan garis linier  $\hat{Y} = 17,78 + 0,695X$  dapat dilihat pada gambar IV.3

berikut ini:



**Gambar IV. 3**  
**Grafik Persamaan Regresi**  
 $\hat{Y} = 17,78 + 0,695X$

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji lilifors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk sampel 110 responden dengan kriteria pengujian data berdistribusi

normal, apabila  $L_h < L_t$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji lilifors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_{hitung} = 0,034$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,084$  yang artinya  $L_h < L_t$ . (proses perhitungan pada lampiran 30 hal 127).

#### **b. Uji Linearitas Regresi**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier sederhana atau tidak dengan menggunakan tabel Anava. Kriteria pengujian, terima  $H_0$  jika  $F_h (TC) < F_t$  adalah model regresi linier dan tolak  $H_0$  jika  $F_h (TC) > F_t$  adalah model regresi non linier. Hasil perhitungan menunjukkan  $F_h (TC) 0,98 < F_t 1,62$ . Ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi persamaan  $\hat{Y} = 17,78 + 0,695X$  merupakan model regresi linier yaitu hipotesis penelitian ini sesuai dengan keadaan di tempat penelitian. (perhitungan pada lampiran 34 hal 136).



**Tabel IV.5**  
**ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi**  
**Kepemimpinan Guru (X) dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran**  
**Ekonomi (Y)**  
 $\hat{Y} = 17,78 + 0,695X$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	110	883333,00			
Regresi (a)	1	873269,10			
Regresi (b/a)	1	4235,14	4235,14	*78,47	3,91
Sisa	108	5828,76	53,97		
Tuna Cocok	37	1967,30	53,17		
Galat Kekeliruan	71	3861,46	54,39	**0,98	1,62

Sumber: Data olahan peneliti

Keterangan :

\*) : Regresi berarti F hitung (78,47) > Ftabel (3,91)

\*\*\*) : Regresi linier F hitung (0,98) < (1,62)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $F_{h(h/a)} < F_t$  dimana regresi tidak berarti, tolak  $H_0$  jika  $F_{h(h/a)} > F_t$  dimana  $H_0$  adalah model regresi berarti. Berdasarkan hasil

perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diperoleh nilai  $F_h$  sebesar 78,47 dan  $F_t$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 108 pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 3,91 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$ .

Dengan demikian disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan Kepemimpinan Guru dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi adalah berarti atau signifikan (perhitungan pada lampiran 33 hal 134).

#### **b. Perhitungan Koefisien Korelasi**

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar variabel X dan Y. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,649 >$  dari 0 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y hal ini positif. (proses perhitungan lampiran 36 hal 138).

#### **c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan Uji-t)**

Untuk mengetahui keberartian antara variabel X dengan Y yaitu dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk = n-2. Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka koefisien korelasi yang terjadi berarti. Hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 8,86 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan berarti. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 37 hal 139).

Hipotesis objektif ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara kepemimpinan guru (X) dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y), dan Hipotesis alternatif ( $H_i$ ) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara kepemimpinan guru (X) dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y). Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara Kepemimpinan Guru (X) dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Y), didapat  $t_{hitung}$  sebesar 8,86 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan dk  $(n-2) = 110-2 = 108$  sebesar 1,67 hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara Kepemimpinan Guru (X) dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Y).

**Tabel IV.6**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara**  
**Kepemimpinan Guru(X) dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran**  
**Ekonomi(Y)**

Korelasi antara	Koefesien Korelasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,649	8,86	1,67

Sumber: Data olahan peneliti

Koefisien Korelasi Signifikansi ( $t_{hitung} = 8,86 > t_{tabel} = 1,67$ )

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagaimana terlihat pada tabel IV.6, diperoleh  $t_{hitung} = 8,86 > t_{tabel} = 1,67$  (proses perhitungan lampiran 35 hal 137).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,649$  dinyatakan signifikan berdasarkan pengujian  $r_{hitung} (r_{xy}) > 0$  atau  $\rho > 0$ , artinya dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Guru dengan Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 106 Jakarta Timur.

#### **d. Koefisien Determinasi**

Mencari koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya variasi kontribusi variabel bebas (kepemimpinan guru) terhadap variabel terikat (disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,4208. Hasil ini berarti bahwa variasi kepemimpinan guru terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 42,08%, sedangkan sisanya 57,92% dipengaruhi oleh faktor lain. (perhitungan pada lampiran 38 hal 140).

### **C. Interpretasi Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan maka dapat terlihat adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 106 Jakarta Timur. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung}$

= 78,47 dan  $F_{\text{tabel}} = 3,91$  maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ini menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah berarti atau signifikan dan uji linearitas diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 0,98$  dan  $F_{\text{tabel}} = 1,62$  maka  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut linear.

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 17,78 + 0,695X$ , persamaan ini memberikan informasi bahwa perubahan 1 tingkat kepemimpinan guru dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 0,695 pada konstanta 17,78.

Hasil analisis korelasi sederhana antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,649. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Karena nilai  $r$  sebesar 0,649 artinya semakin baik kepemimpinan guru maka akan semakin tinggi pula disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, semakin buruk kepemimpinan guru akan semakin rendah disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Sugiyono, pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :<sup>66</sup>

0,00 – 0,1999	= Sangat Rendah
0,20 – 0,3999	= Rendah
0,40 – 0,5999	= Sedang
0,60 – 0,7999	= Kuat
0,80 – 1,00	= Sangat Kuat

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hal. 214

Oleh karena itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,649 termasuk kedalam interpretasi koefisien korelasi kategori kuat karena nilai tersebut ada pada kelompok 0,60 – 0,7999. Perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh hasil 0,4208 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 0,4208 variasi data disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 106 Jakarta Timur dipengaruhi oleh kepemimpinan guru. Hasil koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Oleh karena itu, disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi tidak hanya tumbuh dan berkembang dari dalam diri tetapi disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul dari luar diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah kepemimpinan guru. Dalam hal ini, kepemimpinan guru juga berperan aktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi, karena dengan diterapkannya kepemimpinan guru yang baik, siswa merasa nyaman dan terpengaruh untuk disiplin sehingga tujuan pengajaran pun tercapai. Maka dari itu, hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh sebesar dari pengaruh kepemimpinan guru terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 0,4208. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, komunikasi, dan penerapan sanksi.

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata sub indikator kepemimpinan guru pada tabel VI.2 maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa sub indikator yang

paling berpengaruh adalah pembinaan dalam KBM dengan persentase sebesar 15,09% karena dengan adanya pembinaan dalam KBM siswa semakin mengerti dan sadar dalam meningkatkan disiplinnya pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan pada tabel VI.4 hasil penelitian diinterpretasikan bahwa disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah pada sub indikator kehadiran dan ketepatan waktu dalam KBM dengan persentase sebesar 21,5%, karena untuk dapat meningkatkan disiplin siswa sangat perlu dimulai dari mentaati peraturan dan norma yang berlaku di kelas pada kegiatan yang kecil sekalipun.

Hal ini menunjukkan dengan kepemimpinan guru yang semakin baik akan meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya semakin buruk kepemimpinan guru maka rendahnya disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 106 Jakarta Timur.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian hanya meneliti dua variabel, yaitu kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan variabel terikat, yaitu disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi tidak selalu dipengaruhi oleh kepemimpinan guru tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti lingkungan sosial, lingkungan keluarga, komunikasi, dan penerapan sanksi .

2. Tingkat disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi tingkat disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMA Negeri 106 Jakarta Timur dan tidak dapat digeneralisasikan karena setiap responden antara sekolah/tempat satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Namun bentuk penelitiannya yaitu variabel X (kepemimpinan guru) dan Variabel Y (disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi) dapat dilakukan pada sekolah/tempat lainnya.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 106 Jakarta Timur. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,649. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan guru maka akan semakin tinggi pula disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) maka didapat 0,4208 artinya Disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 106 Jakarta Timur ditentukan oleh kepemimpinan guru. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi akan tumbuh dan terlaksana jika kepemimpinan guru baik sehingga disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dipertahankan dan sisanya sebesar 0,5792 ditentukan oleh faktor-faktor lain.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan guru dengan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 106 Jakarta Timur. Hal tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bahwa guru dalam penelitian ini adalah guru ekonomi harus dapat mengetahui kepemimpinan yang baik untuk diterapkan kepada siswa. Kepemimpinan guru yang baik dapat meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi karena guru merupakan pendidik pertama bagi siswa disekolah. Dari hasil data terlihat bahwa kepemimpinan guru yang perlu diterapkan adalah pembinaan dalam KBM, dimana siswa di didik dan dibina bersikap sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan kelas.
2. Guru dapat memberi dorongan, mengarahkan dan mengendalikan perilaku pada siswa untuk mencapai usaha disiplin dikelas yang terbaik dari kegiatan belajar mengajar ekonomi, sehingga belajar siswa lebih terarah.
3. Siswa dapat meningkatkan disiplin belajarnya dengan merubah sikap dalam belajar dan keseharian di sekolahnya, seperti berusaha taat dan patuh pada peraturan sekolah yang berlaku, menyerahkan tugas tepat waktu, tidak melalaikan tugas yang diberikan guru, di dalam kelas tidak ribut,selalu hormat pada guru. Dengan demikian siswa akan dapat meningkatkan kedisiplinan pada mata pelajaran ekonomi.
4. Guru dapat bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru BP dalam mengawasi siswa dalam keseharian disekolah agar siswa termotivasi untuk disiplin serta dapat meningkatkan kedisiplinannya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Siswa hendaknya meningkatkan disiplin dengan menumbuhkan sikap sadar akan taat dan patuh pada peraturan agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yang akan meningkatkan disiplin diri terkhusus juga disiplin pada mata pelajaran ekonominya.
2. Guru juga berperan dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi karena pendidikan pertama yang diterima siswa di sekolah berasal dari guru pelajarannya. Kepemimpinan yang harus ditingkatkan oleh para guru dalam KBM adalah dengan saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, siswa akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.
3. Sekolah harus dapat membina guru dan siswa-siswa dengan baik agar guru dapat memiliki kepemimpinan yang baik dan siswa dapat memiliki disiplin belajar yang tinggi melalui latihan dan penanaman kebiasaan dengan keteladanan sehingga tujuan dalam mata pelajaran ekonomi tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Agusampurno, 4 *Aspek Kepemimpinan Guru di Kelas*, (<http://gurukreatif.wordpress.com/2008/12/18/4-aspek-kepemimpinan-guru-dikelas/>). Diakses pada tanggal 14 januari 2011.
- Anwar, Moch. Idochi, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Angkasa Bandung, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_ dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bass, Weich, *Managerial Behaviour Performance and Effectiveness*, New York: Mc. Grawhill, 1970.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, Jakarta:Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tentang Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, Jakarta, 2005.
- Djaali, et.al, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, Jakarta: PPS UNJ, 2000.
- Entang, M., *Manajemen Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1981.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998.
- Indrafachrudi, Soekarto, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993.
- Jaidi, Nahiyah, *Efektivitas Kepemimpinan Guru SMAN di DIY*, Jurnal Kependidikan, nomor 3, tahun XXI, Desember 1991.
- Kardi, Soeparman, *Guru dan Kepemimpinan*, Jurnal Fasilitator Edisi II, 2006.
- Karyadi, M., *Kepemimpinan (Leadership)*, Bogor: Politea, 1983.
- Lemhannas, *Disiplin Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

- Martono, Srie Peryati, *Tipe Kepemimpinan Guru dan Implikasinya di Kelas*, Jurnal: Suara Guru No. 5-6 Tahun XLIV, 1995.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005.
- Mulyono, Pudji, *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data*, Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ tanggal 28 Juli-1 Agustus 2003.
- Murdiastuti, Dwiani, *Skripsi: Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SDN Kalongan*, 2010.
- Nitisemito, Alex S., *Management Personalia (Managemen SDM)*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986.
- P. Siagian, Sondang, *Manajemen SDM*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Pamudji, S., *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Pengelolaan Kelas, (<http://jcruyf77.wordpress.com/2009/12/11/contoh-artikel-pengelolaan-kelas/>), Diakses pada tanggal 20 november 2010.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 2002
- Rachman, Maman, *Manajemen Kelas*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Ritonga, dkk., *Pelajaran Ekonomi untuk SMU Kelas I*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Silitonga, Manumpak, *Kompleksitas Variabel yang Mempengaruhi Sikap Siswa SMK Teknologi Industri terhadap Disiplin Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 062, Tahun Ke-12, September 2006.
- Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Soekanto, S., *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RadjaGrafindoPersada, 2003.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

Sugyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syamsudin, *Peran Guru dalam Proses Pendidikan*, (akhmadsudrajat.wordpress.com). Diakses pada tanggal 14 maret 2011.

Tika, M. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Unarjan, Dolet, *Manajemen Disiplin*, Jakarta : Grasindo, 2003.

UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (<http://www.bapsi.undip.ac.id/id/images/Download/Dokumen/uu%2014%202005%20ttg%20guru%20dan%20dosen.pdf>). Diakses pada tanggal 20 oktober 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

\_\_\_\_\_, *Kiat Kepemimpinan Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Harapan masa PGRI, 1994.

Zeni, Ahmad, *Beban Guru Tidak Berat*, (massofa.wordpress.com). Diakses pada tanggal 14 maret 2011

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Yohana Evitama**, anak kedua dari empat bersaudara pasangan Panahatan Siagian dan Keredina Pasaribu, S. Pd. Lahir di Jakarta pada tanggal 14 September 1988. Penulis bertempat tinggal di Jalan Lewa Rt 012 Rw 010 No. 39 Kel. Pekayon Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13710.

Sebelumnya penulis merupakan alumni SD Negeri Baru 07 Pagi Cijantung lulus pada tahun 2000, kemudian melanjutkan di SLTP Negeri 102 Jakarta lulus pada tahun 2003, dan SMA Negeri 39 Jakarta lulus tahun 2006, pada tahun 2006 penulis lulus di Universitas Negeri Jakarta jalur mandiri mengambil Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi.

Pengalaman organisasi penulis baik di kampus maupun di luar kampus. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama dikampus antara lain, Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) divisi Biro dan Buletin tahun 2007-2008. Ini merupakan proses untuk hidup bersosialisasi dan meraih cita-cita dengan perjalanan yang panjang, namun tidak hanya sampai disini. Terus berusaha untuk mencapai lebih baik.